

### **BAB III**

## **PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENYEBAB MASYARAKAT TIDAK MEMILIH BANK SYARIAH**

#### **A. Gambaran Umum Surabaya**

##### 1. Keadaan alam Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis Surabaya, terletak di  $9^{\circ} - 7^{\circ} 7^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ} 36' - 112^{\circ} 57'$  Bujur Timur. Di Surabaya, ada muara sungai Kalimas, salah satu dari dua pecahan Sungai Brantas.<sup>1</sup> Secara administratif, Surabaya dibagi menjadi 160 desa atau kelurahan dan 31 kecamatan. Surabaya memiliki dataran yang sangat ebar dengan luas wilayah  $\pm 33.306,30$  Ha.<sup>2</sup>

Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di Utara dan Timur, Kabupaten Sidoarjo di Selatan, serta Kabupaten Gresik di Barat. Surabaya berada pada dataran rendah, ketinggian antara 3 - 6 m di atas permukaan laut kecuali di bagian Selatan terdapat 2 bukit landai yaitu di daerah Lidah dan Gayungan ketinggiannya antara 25 - 50 m di atas permukaan laut dan di bagian barat sedikit bergelombang.<sup>3</sup> Surabaya terdapat muara Kali Mas, yakni satu dari dua pecahan Sungai Brantas. Dengan wilayah seluas 333,063

---

<sup>1</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses 18 April 2014.

<sup>2</sup> <http://www.surabaya.go.id/dinamis/?id=49>

<sup>3</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surabaya](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya)

km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Kota Surabaya adalah sebesar 8.462 jiwa per km<sup>2</sup>.

## 2. Keadaan penduduk Surabaya

Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.765.487 jiwa.<sup>4</sup> Dengan jumlah penduduk mencapai 2.765.487 orang di malam hari Surabaya yang merupakan wilayah ibu kota provinsi memungkinkan untuk menyerap banyak orang dari kabupaten lain yang hanya bekerja ke Surabaya pada pagi hingga siang harinya dan malamnya kembali ke kotanya masing-masing. Jumlahnya ganda hingga 5,6 juta orang di siang hari karena banyak orang yang datang dari kota-kota tetangga yang bekerja di Surabaya.<sup>5</sup>

Tabel 3.1

Banyaknya penduduk Surabaya menurut umur dan jenis kelamin 2010

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	111.524	105.659	217.183
2	5-9	114.640	108.390	223.030
3	10-14	103.696	99.292	202.988
4	15-19	105.915	117.883	223.798
5	20-24	126.867	137.654	264.521
6	25-29	145.281	147.321	292.602
7	30-34	132.554	132.805	265.359
8	35-39	122.453	120.964	243.417
9	40-44	104.370	106.826	211.196
10	45-49	84.915	90.832	175.747
11	50-54	72.796	74.428	147.224
12	55-59	54.641	52.647	107.288
13	60-64	32.668	35.382	68.050

<sup>4</sup> <http://www.surabaya.go.id/dinamis/?id=4941>, diakses 18 April 2014.

<sup>5</sup>Ibid.

14	65-69	24.997	26.742	51.739
15	70-74	14.798	18.807	33.605
16	75+	13.368	21.193	34.561
17	Tidak terjawab	2.358	821	3.179
Jumlah		1.367.841	1.397.646	2.765.487

Sumber: BPS, *Surabaya Dalam Angka*, (Surabaya, 2013), 78

Menurut jenis kelaminnya berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, hampir seluruh kecamatan di Surabaya jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki.<sup>6</sup> Jika berdasarkan kelompok umur, di usia 0-14 tahun, jumlah penduduk laki-laki masih lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Begitu pula dikelompok usia 35-39 serta 55-59, jumlah populasi penduduk laki-lakinya lebih besar dibandingkan perempuan. Namun dikelompok lainnya jumlah penduduk perempuan masih lebih besar dibandingkan laki-laki. Secara keseluruhan jika dilihat dari jenis kelaminnya penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin laki-laki, walaupun selisihnya tidak terlalu besar.

Surabaya merupakan kota besar dengan penduduk yang beragam dari agama, suku serta banyak pula warga negara asing yang berada di Indonesia. Surabaya yang merupakan ibukota provinsi menjadikan kota ini sebagai pusat kota yang berada di wilayah Jawa Timur bahkan Indonesia bagian timur. Menurut data yang didapat dari Kemenag Jatim penduduk

---

<sup>6</sup> BPS, *Surabaya Dalam Angka*, (Surabaya, 2013), 78.

surabaya mayoritas beragama islam dengan jumlah pemeluk agama islam sebanyak 2.670.989 orang.<sup>7</sup>

Tabel 3.2  
Banyaknya pemeluk agama di Surabaya menurut jenisnya tahun 2013

Agama	Pemeluk
Islam	2.670.989
Katolik	7.918
Kristen	146.321
Hindu	47.590
Budha	40.024
Konghucu	2.600
Jumlah	2.915.442

Sumber: Kemenag Jatim

### 3. Pendidikan di Surabaya

Pada tahun 2012, kota Surabaya memiliki suatu lembaga pendidikan mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Di wilayah Surabaya memiliki satu lembaga taman kanak-kanak (TK) kberstatus negeri maupun swasta sebanyak 1.352 TK. Jumlah murid TK negeri sebanyak 73 anak dan swasta sebanyak 72.265 anak.<sup>8</sup> Sedangkan untuk Sekolah Dasar (SD) negeri di wilayah Surabaya terdapat 463 dan 416 SD swasta dengan jumlah murid keduanya sebanyak 281.838 siswa.<sup>9</sup> Untuk Madrasah Ibtidaiyah, di wilayah Surabaya terdapat 2 MI negeri serta 253 MI milik swasta. Untuk sekolah SLTP dan sederaja, di Surabaya terdapat 52 SMP Negeri dan 285 SMP swasta dengan jumlah murid 124.064 Siswa.<sup>10</sup> Sementara untuk SMA,

<sup>7</sup> <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/data/wlex1395925556.pdf> diakses 4 mei 2014.

<sup>8</sup> Pemkot Surabaya, *Informasi data Pokok Kota Surabaya Tahun 2012*, (Surabaya, 2012), IV.a

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid., IV.b.

di wilayah Surabaya terdapat 22 SMA negeri dan 146 SMA swasta dengan jumlah murid negeri sebanyak 20.137 siswa dan swasta sebanyak 32.727 siswa, selain itu Terdapat juga 11 SMK negeri dan 104 SMK swasta dengan jumlah murid negeri sebanyak 21.202 siswa dan 38.987 siswa.<sup>11</sup>

Untuk lembaga pendidikan Tsanawiyah (MTs) di Surabaya terdapat 5 MTs negeri dan 36 MTs swasta dengan jumlah murid 2.848 di MTs Negeri serta 6.512 di MTs swasta.<sup>12</sup> Lembaga Madrasah Aliyah (MA) yang berada di Surabaya keseluruhan sebanyak 17 dimana hanya terdapat 1 MA Negeri dan 16 MA swasta, dengan jumlah siswa 196 untuk MA negeri serta 1.141 siswa untuk swasta.<sup>13</sup> Sementara itu untuk peserta didik setara PAUD di Surabaya telah bisa tertampung dalam 866 lembaga PAUD yang ada di seluruh Surabaya dengan jumlah peserta didik PAUD pada tahun 2012 sebanyak 38.229 siswa.<sup>14</sup>

#### 4. Keuangan Surabaya

Data keuangan yang dicakup adalah pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah Kota Surabaya tahun 2012. Pendapatan Kota Surabaya yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain- lain pendapatan yang sah sebesar Rp 4.6634.301.938.653,61, yang didapat dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer serta lain- lain.<sup>15</sup> Pendapatan daerah didapat dari empat penerimaan diantaranya

---

<sup>11</sup> Ibid., IV.b.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid., IV.c.

<sup>15</sup> Ibid., IX.a.

pajak daerah, retribusi daerah, dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah. Sedangkan Belanja pemerintah Kota Surabaya yang terdiri dari belanja aparatur daerah, belanja pelayanan publik, belanja bagi hasil dan bantuan keuangan serta belanja tidak terduga sebesar Rp. 3.382.179.570.371.63.

Sehingga pada tahun 2012 dari pos belanja pemerintah kota tersebut, modal sebesar Rp. 912.716.142.120,00 dan dari belanja tak terduga sebesar Rp. 3.054.510.589,00. Dana sebesar Rp. 1.200.000.000,00 dikeluarkan untuk mengeluarkan transfer. Untuk pos belanja, ada penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) sebesar Rp. 502.999.263.251,27 dan penerimaan daerah sebesar Rp. 150.659.092,00 serta pembayaran pokok hutang sebesar Rp. 32.882.244.978,00.

#### 5. Bank dan lembaga keuangan lainnya

Posisi dana bank umum menurut jenisnya (tanpa BPR) di Kota Surabaya dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Kecuali dari deposito yang turun dalam dua tahun terakhir. Di tahun 2010, jumlah tabungan yang ada di bank umum sebesar 56.977.166 juta rupiah, namun di awal tahun 2012 turun menjadi 34.416.473 juta rupiah saja.<sup>16</sup> Begitu pula dengan giro yang semula berjumlah 28.428.294 juta rupiah di tahun 2010 turun menjadi 15.955.665 juta rupiah di tahun 2012.<sup>17</sup> Deposito dimana pada tahun 2011 sebesar 70.697.160 juta rupiah dalam kurun waktu satu tahun langsung turun menjadi 49.542.565 juta

---

<sup>16</sup> Ibid., IX.b.

<sup>17</sup> Ibid.

rupiah.<sup>18</sup>

Sedangkan posisi dana bank umum pemerintah dari pos tabungan terjadi peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 16.895.346 juta rupiah di tahun 2011 naik menjadi 21.689.125 juta rupiah di tahun 2012.<sup>19</sup> Begitu pula dengan giro yang juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 10.822.914 juta rupiah menjadi 12.764.085 juta rupiah di tahun 2012.<sup>20</sup> Hal ini juga selaras dengan jumlah deposito yang juga mengalami kenaikan dari yang sebelumnya sebesar 19.007.173 juta rupiah menjadi 19.859.841 juta rupiah di tahun 2012.

Sedangkan untuk posisi pinjaman rupiah dan valuta asing yang diberikan bank umum dan BPR terbesar berada di sektor lapangan usaha, dengan jumlah pinjaman hingga 78.854.659 juta rupiah di tahun 2012.<sup>21</sup> Dan yang terkecil adalah pada sektor listrik, gas dan air yang hanya sekitar 337.397 juta rupiah. Jika mengamati tren nya, jumlah pinjaman rupiah dan valuta asing yang diberikan bank umum dan BPR di Surabaya mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir.

## 6. Harga-harga

Indeks harga konsumen di tahun 2012 untuk kelompok bahan makanan mencapai harga termahal di bulan Agustus dengan indeks 163,12.<sup>22</sup> Sementara untuk makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau menginjak harga termahal dengan indeks 144,64 pada bulan Desember. Untuk

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> BI, *Kajian Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan III*, (BI: Surabaya, 2013), 53.

<sup>20</sup> Ibid., 53.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Pemkot Surabaya, *Informasi data Pokok Kota Surabaya Tahun 2012*, (Surabaya, 2012), XIId.

kelompok perumahan, indeks tertinggi ada di bulan Desember di angka 123,73. Indeks harga sandang tertinggi ada di bulan Oktober sebesar 151,44. Sedangkan kelompok kesehatan indeks tertinggi juga di bulan Desember 118,43. Bidang pendidikan, rekreasi, dan olahraga mencapai indeks tertinggi di bulan Oktober sebesar 136,07. Dan di kelompok transport dan komunikasi indeks tertingginya pada bulan Desember sebesar 114,31.

## B. Gambaran Umum Surabaya Timur

### 1. Kependudukan dan Pendidikan

Surabaya timur merupakan wilayah surabaya bagian timur yang terdiri dari 6 kecamatan diantaranya: Rungkut, Gunung Anyar, Tenggilis Mejoyo, Mulyorejo, Gubeng dan Tambak Sari.<sup>23</sup> Penduduk Surabaya Timur pada sensus 2010 yang ditulis dalam Surabaya Dalam Angka 2013 sekitar 745.807 jiwa dengan mayoritas penduduk perempuan.<sup>24</sup> Pada tahun 2012 kelahiran yang teregistrasi pada kecamatan yang berada di wilayah Surabaya Timur sebanyak 9851, dengan kelahiran terbanyak yang teregistrasi pada kecamatan Tambak Sari sekitar 3134 orang.<sup>25</sup>

Tabel 3.3  
Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin  
per kecamatan di surabaya timur hasil 2010

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tambak Sari	92.991	95.895	188.886
2	Gubeng	63.923	69.923	132.986

<sup>23</sup> BPS, *Surabaya Dalam Angka*, (Surabaya, 2013), 78.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Pemkot Surabaya, *Informasi data Pokok Kota Surabaya Tahun 2012*, (Surabaya, 2012), III.11.

3	Rungkut	54.353	56.933	111.286
4	Tenggilis Mejoyo	37.153	39.001	76.154
5	Gunung Anyar	24.960	26.095	51.055
6	Sukolilo	51.112	49.036	100.148
7	Mulyorejo	41.134	44.158	85.292

Sumber: BPS, *Surabaya Dalam Angka*, (Surabaya, 2013), 78

Wilayah Surabaya Timur memiliki luas wilayah  $\pm$  91,19, dengan daerah dataran yang berbatasan langsung dengan laut seperti daerah medokan ayu yang masuk wilayah rungkut, wilayah sukolilo, serta mulyorejo. Selain itu di Surabaya timur terdapat universitas negeri yang terkenal di daerah Indonesia khususnya dan Internasional umumnya yang berada di posisi 10 besar pada tahun 2014 yaitu UNAIR (berada di posisi empat) yang berada di wilayah kecamatan Gubeng dan Mulyorejo, dan ITS (berada di posisi 9) yang berada di wilayah Sukolilo.<sup>26</sup> Selain itu di wilayah Surabaya Timur, khususnya Kecamatan Rungkut salah satu pusat industri yaitu SIER (Surabaya Industri Estate Rungkut)

Tabel 3.4  
Luas Wilayah Surabaya Timur Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah
1	Tambak Sari	8,99 Km <sup>2</sup>
2	Gubeng	7,99 Km <sup>2</sup>
3	Rungkut	21,08 Km <sup>2</sup>
4	Tenggilis Mejoyo	5,52 Km <sup>2</sup>
5	Gunung Anyar	9,71 Km <sup>2</sup>
6	Sukolilo	23,69 Km <sup>2</sup>
7	Mulyorejo	14,21 Km <sup>2</sup>
Jumlah		91,19 Km <sup>2</sup>

Pendidikan di Surabaya Timur cukup dilihat dari data yang

<sup>26</sup> <http://www.tahupedia.com/content/show/409/10-Universitas-Terbaik-di-Indonesia-Tahun-2014> di akses 13 Mei 2014.

terdapat di informasi data pokok kota surabaya yang di data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di ssurabaya timur cukup baik dengan banyaknya sekolahan baik tingkat SD hingga SMA serta Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta. Banyaknya tempat pendidikan ini menjadikan wilayah Wilayah Surabaya Timur sebagai salah satu wilayah di Surabaya yang menjadi pusat pendidikan, apalagi dengan adanya dua Perguruan Tinggi Negeri yang pada tahun 2014 masuk dalam 10 perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia menurut webometrics.<sup>27</sup>

Di Surabaya Timur, terdapat 120 SD Negeri dan 100 SD swasta dengan jumlah siswa 43.317 siswa SD Negeri serta 24.502 siswa SD swasta. Sedangkan untuk tingkatan, terdapat 22 SMP Negeri dan 80 SMP swasta dengan jumlah murid 10.532 siswa SMP Negeri serta 18.571 siswa SMP swasta.<sup>28</sup> Di wilayah Surabaya Timur juga terdapat 5 SMA Negeri dan 35 SMA swasta dengan jumlah murid sekitar 4625 siswa SMA Negeri serta 8.647 siswa SMA swasta.<sup>29</sup>

Selain itu terdapat 2 MTs Negeri dan 3 MTs swasta, dengan jumlah murid sebanyak 1406 siswa MTs Negeri dan 271 siswa Mts swasta.<sup>30</sup> Di wilayah Surabaya Timur hanya memiliki satu MA swasta dan tidak adanya MA negeri dengan jumlah murid sebanyak 56 siswa.<sup>31</sup> Selain itu di Wilayah Surabaya Timur terdapat 1 MI negeri dan 17 MI swasta dengan jumlah

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Pemkot Surabaya, *Informasi data Pokok Kota Surabaya Tahun 2012*, (Surabaya, 2012), IV.12.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.,IV.13.

<sup>31</sup> Ibid.

murid sebanyak 559 untuk MI negeri dan 1854 MI swasta.<sup>32</sup> Selain sekolah untuk siswa pada umumnya, di wilayah Surabaya Timur juga terdapat sekolah untuk siswa disabilitas sebanyak 20 SLB swasta dengan jumlah siswa sebanyak 464 siswa.<sup>33</sup>

## 2. Perbankan syariah di Surabaya Timur

Perbankan syariah merupakan Bank yang secara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah (Hukum Islam) dengan meninggalkan riba. Perbankan syariah mulai diterima di masyarakat, setelah melihat dari data statistik perbankan syariah di Indonesia khususnya di Surabaya. Perkembangan bank syariah terutama di Surabaya mengalami banyak kemajuan yang cukup tinggi. Bisa kita lihat dari data yang ditunjukkan oleh Statistik Perbankan Syariah tahun 2013 bulan Januari, dalam data tersebut menunjukkan pembiayaan yang terealisasi pada bulan Januari sebesar 6,344 miliar rupiah, sedangkan dana pihak ketiga pada bulan Januari 2013 sebesar 6,991 miliar rupiah.<sup>34</sup> Setelah 3 bulan kemudian, pada bulan April 2013 pembiayaan yang terealisasi sekitar 7,130 miliar rupiah, sedangkan dana pihak ketiga yang tersimpan di bank syariah pada bank sebesar 8,141 miliar rupiah.<sup>35</sup> Peningkatan untuk pembiayaan menunjukkan 12,39%, sedangkan dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 16,445%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbankan diterima keberadaannya di masyarakat Surabaya.

---

<sup>32</sup> Ibid., IV.14.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> BI, *Statistik Perbankan Syariah Januari*, (BI:Jakarta, 2013), 51.

<sup>35</sup> BI, *Statistik Perbankan Syariah April*, (BI:Jakarta, 2013), 51.

Keberadaan perbankan syariah di masyarakat khususnya di Surabaya Timur, mungkin dapat kita hitung dengan jari keberadaan jaringan bank syariah mulai dari kantor cabang, cabang pembantu serta Atm nya. Padahal, keberadan kantor tersebut sangat menunjang dan mempengaruhi pelayanan bank syariah kepada nasabah.

Keberadaan kantor pelayanan, baik kantor cabang, kantor kas maupun kantor layanan syariah ini menggambarkan bagaimana keberadaan dan perkembangan bank syariah di wilayah Surabaya khususnya Surabaya Timur. Jikapun kita bandingkan dengan kantor pelayanan bank konvensional memang kantor pelayanan bank syariah lebih sedikit, tapi memang ini sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Bank syariah mulai mendekati diri dengan masyarakat dengan menempatkan kantor-kantornya dekat dengan aktifitas masyarakat seperti di ruko-ruko dll.

### **C. Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah**

MARS Indonesia<sup>36</sup> pada akhir tahun 2011, terungkap bahwa jumlah populasi di 5 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan) yang memiliki rekening di bank syariah baru sebesar 3,3% (setara dengan 621.110 populasi). Jumlah tersebut berasal dari 4,7% (setara dengan 450.213) populasi di Jakarta, 0,9% (setara 20.159) populasi Bandung, 1,1%

---

<sup>36</sup> Mars Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang survey dan riset baik tentang pemasaran, bisnis maupun perilaku konsumen. Mars Indonesia berkantor pusat di Jakarta, dan berada di 9 kota besar di Indonesia dan Surabaya merupakan perwakilan dari Jawa Timur.

(setara 33.728) populasi di Surabaya, 3,0% (setara 45.008) populasi di Semarang, dan 3,4% (setara 72.002) populasi di Medan. Untuk di Surabaya sendiri bank syariah pada tahun 2011 sekitar 1,1% yang setara 33.728, hal ini melihat kan bagaimana bank syariah masih belum bisa diterima di masyarakat dengan baik dan maksimal.<sup>37</sup>

Pandangan dan persepsi masyarakat yang tidak memilih bank syariah terhadap bank syariah adalah sebagai berikut: menurut H. Imron bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang seharusnya mampu untuk menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat Indonesia umumnya dan Surabaya khususnya yang mayoritas muslim.<sup>38</sup> Bank syariah dirasakan belum dapat meyakinkan masyarakat sebagai lembaga yang benar-benar baik untuk masyarakat dan merupakan lembaga perbankan yang menjadi sebuah pilihan utama.

Sedangkan menurut M. Yasak seorang pengusaha, dirinya beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, hal inilah yang dirinya pahami selama ini.<sup>39</sup> Pemberian edukasi ke masyarakat tentang perbankan syariah dirasa sangat minim sehingga masyarakat belum mengetahui tentang perbankan syariah. Hal serupa yang diungkapkan oleh pak Amik bahwa beliau merasakan bank syariah itu sama dengan bank

---

<sup>37</sup> <http://newsletter.marsindonesia.com/2013/03/28/kepemilikan-rekening-di-bank-syariah-meningkat/> di akses 22 Oktober 2013.

<sup>38</sup> Imron, *Wawancara*, Surabaya, 16 April 2014.

<sup>39</sup> M. Yasak, *Wawancara*, Surabaya, 16 April 2014.

konvensional, menggunakan konsep yang sama namun memiliki istilah yang digunakannya yang berbeda.<sup>40</sup>

Menurut bapak Suhardi bahwa Tingkat pengetahuan merupakan motivasi yang tidak kalah penting dengan agama yang dirasa masyarakat dapat mendorong untuk melakukan kegiatan keuangannya di perbankan syariah.<sup>41</sup> Anggapannya bahwa pengetahuan yang rendah terhadap perbankan syariah dapat memberikan gambaran-gambaran yang berbeda yang tidak sesuai dengan bank syariah secara real. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh edukasi yang efektif yang dilakukan bank syariah di masyarakat dengan menjelaskan tentang perbankan syariah.

Hal serupa juga dikatakan oleh pak Supriyatno, dirinya juga baru mengetahui bank syariah, pengetahuannya juga sangat terbatas dengan bank syariah. Dirinya beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama, perbedaannya mungkin hanya pada istilah-istilah yang digunakan serta produk-produknya yang diadopsi oleh masing-masing bank.<sup>42</sup>

Sementara pak sumadi mengatakan bahwa bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjadi solusi yang terbaik saat ini. Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang baik dari pada bank konvensional pada umumnya yang selama ini.<sup>43</sup> Namun dirinya juga belum mengetahui hal kebaikan dari bank syariah selama ini sehingga juga belum beralih untuk ke bank syariah.

---

<sup>40</sup> Amik, *Wawancara*, Surabaya, 21 April 2014.

<sup>41</sup> Suhardi, *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2014

<sup>42</sup> Supriyatno, *Wawancara*, 20 April 2014.

<sup>43</sup> Sumadi, *Wawancara*, Surabaya, 17 April 2014.

Fadhila juga menerangkan yang sama bahwa bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional yang mengharamkan bunga yang selama ini diadopsi oleh bank konvensional dan menggantinya dengan bagi hasil.<sup>44</sup> Dirinya beranggapan bank syariah yang selama ini ada, masih belum menerapkan hal tersebut dirinya menganggap bank syariah selama ini hanya mengganti istilah bunga dengan bagi hasil.

Sementara bapak M. Soleh warga Tambak Sari ini beranggapan bank syariah seharusnya menjadikan solusi yang terbaik dari lembaga perbankan syariah saat ini yang sangat mengedepankan bunga namun dirinya menyayangkan tentang besarnya bagi hasil di bank syariah dari pada bunga di bank konvensional.<sup>45</sup> Serta lamanya proses sehingga membatalkan dirinya untuk menabung serta melakukan pembiayaan dahulu.

Nurul Sayyida mengatakan bahwa persepsi atau pandangan terhadap Perbankan Syariah akan mampu menjadi alternatif dari perbankan syariah konvensional.<sup>46</sup> Menurutnya Pandangan masyarakat terhadap bank syariah selama ini masih sangat jauh seperti yang diharapkan dikarenakan oleh tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Menurut bu Jatmiko bahwa Bank syariah dirasa belum memberikan sesuatu yang menarik daripada bank konvensional dari sisi tempat hingga promo-promonya sehingga dapat memberikan daya tarik masyarakat untuk menabung di bank syariah.<sup>47</sup> Bank syariah memang sesuatu yang dapat

---

<sup>44</sup> Fadhilah, *Wawancara*, Surabaya 22 April 2014.

<sup>45</sup> M. Soleh *Wawancara*, Surabaya 20 April 2014.

<sup>46</sup> Nurul Sayyida, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2014.

<sup>47</sup> Jatmiko, *Wawancara*, Surabaya, 20 April 2014.

menjadikan alternatif bagi bank-bank yang saat ini, namun dalam pelaksanaannya seperti penyediaan infrastrukturnya yang harus lebih-lebih untuk diperbaiki kedepannya.

Mbak Nurin seorang pegawai salah satu bank syariah memang mengatakan bahwa pandangan seseorang terhadap bank syariah tidak sesuai dengan apa yang di maksudkan oleh bank syariah. Masyarakat banyak yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.<sup>48</sup> Persepsi masyarakat terhadap bank syariah akan menimbulkan langkah yang akan di lakukan setelah hal itu terjadi. Pembentukan persepsi yang baik di masyarakat akan memberikan dampak yang positif, yang akan mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syariah.

#### **D. Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah**

Bauran pemasaran merupakan strategi yang sangat penting terhadap kemajuan sebuah bisnis. Bank syariah merupakan lembaga bisnis yang secara tidak langsung juga akan menggunakan-menggunakan strategi bauran pemasaran terhadap usaha yang dijalankannya. Tempat, Produk, Promosi, serta harga merupakan beberapa instrumen yang berada di bauran pemasaran.

Melihat banyaknya masyarakat Surabaya khususnya tidak menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan untuk melakukan kegiatan keuangannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor bauran pemasaran. Agama merupakan sesuatu yang

---

<sup>48</sup> Nurin, *Wawancara*, Surabaya, 14 April 2014.

dapat memotivasi masyarakat untuk memilih bank syariah, namun dalam realitanya di Surabaya yang mayoritas muslim kepemilikan bank syariah sangat minim. Maka dari itu peneliti melakukan beberapa wawancara terhadap masyarakat untuk menanyakan beberapa faktor yang mempengaruhinya untuk tidak memilih bank syariah.

Pak Sumadi mengatakan bahwa dirinya selama ini tidak memahami tentang bank syariah, mulai dari istilah yang digunakan, produk hingga tempatnya di sekitar rumahnya yang berada di Kedung Asem. Tempat memang dirasa memiliki suatu yang penting yang membuat dirinya untuk menabung di suatu bank, melihat kondisinya sebagai karyawan yang mengharuskan untuk bekerja 7 jam, sehingga membutuhkan bank yang dekat dan memudahkan untuk melakukan aktifitas menabung.<sup>49</sup> Selain hal tersebut pemahaman yang minim terhadap bank syariah juga dirasa membuat dirinya ragu untuk menabung di bank syariah, ragu terhadap keamana dan ragu terhadap operasionalnya.

Sedangkan pak Pudjiono mengatakan pengetahuannya terhadap bank syariah sangat minim, bahkan dirinya mengatakan bahwa bank syariah sama dengan bank lainnya.<sup>50</sup> Hal inilah yang menyebabkan dirinya tidak menabung di bank syariah, selain itu menurutnya bahwa promosi bank syariah dirasa belum menarik untuk nya tidak seperti yang dilakukan bank konvensional yang selama ini selalu mendatangi lahan usahanya untuk

---

<sup>49</sup> Sumadi, *Wawancara*, Surabaya, 17 April 2014.

<sup>50</sup> Pudjiono, *Wawancara*, Surabaya, 20 April 2014.

menawarkan produk pembiayaannya serta menawarkannya untuk produk-produk penyimpanan dana.

Pak Ikhwanto mengungkapkan hal bahwa tempat itu relatif jauh ataupun dekat kalau seseorang itu mengerti kebaikannya, serta secara menyeluruh tentang bank syariah maka dimanapun akan selalu di cari.<sup>51</sup> Selain hal tersebut, promo yang menarik serta pendekatan diri dengan masyarakat dengan melakukan promosi di pasar-pasara seperti yang dilakukan bank konvensional mungkin juga akan memberikan sesuatu yang lebih dari kemajuan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah.

Sementara Tri Retno mengatakan produk-produk bank syariah belum familiar ditelinganya karena menurut dirinya bahwa promosi bank syariah masih minim terlihat.<sup>52</sup> Selain itu, dirinya merasa juga atm bank syariah sedikit terlihat, sehingga sangat menyulitkan dirinya untuk menarik tunai walaupun ada ATM bersama namun itu merupakan bentuk pelayanan. Selama ini dirinya belum memikirkan untuk berpindah dari bank konvensional ke bank syariah karena memang dirinya sudah memiliki tabungan di bank konvensional serta ketidak pahaman dirinya terhadap bank syariah dan belum ada sesuatu yang menari yang membuat dirinya merubah fikirannya.

Sementara vivionita mengatakan bank syariah masih sedikit kantornya serta ribet dalam istilah-istilahnya tidak semudah bank konvensional. Bank syariah juga memiliki sedikit sekali ATM nya padahal

---

<sup>51</sup> Ikhwanto, *Wawancara*, Surabaya, 21 April 2014.

<sup>52</sup> Tri Retno, *Wawancara*, Surabaya, 13 April 2014.

ATM merupakan sesuatu pelayanan terhadap nasabah.<sup>53</sup> Sementara itu kantor yang dekat dengan rumah, hal itu akan memudahkannya untuk menabung dll maka dari itu dirinya menabung di bank yang dekat dengan rumah sementara yang terdekat adalah bank konvensional.

Sementara pak Subandi mengatakan bahwa kantor yang dekata memang sebuah wujud pelayanan bank terhadap nasabah namun pemahaman lah yang dapat merubah dirinya khususnya untuk dapat beralih dari bank konvensional ke bank syariah. sementara ini dirinya tidak banyak mengetahui bank syariah baik dari sisi operasional, istilah sampai kantor-kantornya di daerah rumahnya.<sup>54</sup> Bank syariah seharusnya banyak memberikan edukasi yang terbaik di masyarakat sehingga setidaknya dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat lebih-lebih dapat membuat masyarakat untuk berpindah ke bank syariah.

Sementara vito dan niko mengatakan sesuatu yang sama bahwa pengetahuan itu lah yang paling penting yang dapat mendorong seseorang untuk menabung di bank syariah, tidak hanya mengandalkan nilai plus dari agama, namun juga memberikan sesuatu yang lebih yang bisa diberikan oleh bank syariah dan menonjolkan keuntungannya dengan memberikan pengetahuan.<sup>55</sup> Setelah hal itu mungkin yang perlu dibenahi adalah infrastruktur penunjang operasional bank seperti kantor yang lebih bisa dekat dengan pemukiman penduduk serta lokasi ATM yang strategis.

---

<sup>53</sup> Vivionita, *Wawancara*, 21 April 2014.

<sup>54</sup> Subandi, *Wawancara*, 17 April 2014.

<sup>55</sup> Vito dan Niko, *Wawancara*, Surabaya, 18 April 2014.

Sementara pak Qomar juga mengatakan yang sama bahwa bank syariah harus bisa mengedukasi masyarakat, selama ini dirinya melihat bank syariah hanya untuk mereka yang tahu tentang islam tidak untuk mereka yang tidak memahai tentang islam.<sup>56</sup> Seharusnya sebagai lembaga bisni bank syariah dapat membaaur dengan masyarakat secara menyeluruh baik Islam maupun tidak dan baik yang mengetahui maupun yang tidak. Akibat dari ketidak pahaman itu dirinya menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional hanya beda nama saja.

Sementara Amik mengatakan bahwa bank syariah bagian dari lembaga bisnis, yang seharusnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik terlepas dari unsur agama.<sup>57</sup> Tempat menurutnya bukan sesuatu yang terpenting apabila pengetahuan masyarakat tentang bank syariah sangat tinggi. Bank syariah harus membuat masyarakat memahami, merubah dirinya, serta loyal terhadap bank syariah maka dimanapun bank syariah akan di cari keberadaanya.

---

<sup>56</sup> Qomar. *Wawancara*, Surabaya, 21 April 2014.

<sup>57</sup> Amik. *Wawancara*, Surabaya, 21 April 2014.